

ABSTRAKSI

NAMA : **DESSY CHRISTIYANTI**
NIM : **D2C 005 149**
JUDUL : **MEMAHAMI KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI ORANGTUA-
ANAK YANG TERLIBAT DALAM KENAKALAN REMAJA**

Penelitian ini dilakukan dengan latar belakang bahwa remaja yang melakukan kenakalan cenderung diakibatkan oleh faktor lingkungan keluarga, khususnya hubungan komunikasi orangtua-anak yang buruk. Pertukaran pesan yang terjadi antara orangtua dan remaja yang terlibat kenakalan menarik untuk diteliti, sehingga dapat diketahui bagaimana keduanya mencapai kesepakatan dalam komunikasi. Oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan proses *sharing* antara orangtua dan remaja untuk menciptakan kesetaraan komunikasi serta mendeskripsikan bagaimana dialog atau *sharing* tersebut dapat mendorong terciptanya pemahaman bersama (*mutual understanding*) tentang norma dalam masyarakat yang harus dijalankan. Penelitian ini diharapkan berimplikasi pada meningkatnya kualitas dan efektivitas komunikasi antara orangtua dan remaja yang melakukan kenakalan sehingga mendorong terjadinya perubahan-perubahan positif pada diri keduanya.

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif-kualitatif dengan metoda penelitian fenomenologi yang menggunakan analisis yang mengarah pada penggambaran (*descriptions*) serta pemberian makna-makna (*interpretations*) dari gejala yang diteliti. Subyek penelitian ini adalah keluarga yang memiliki anak yang terlibat kenakalan remaja maupun anak yang pernah melakukan kenakalan remaja. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada metoda fenomenologi.

Hasil penelitian menunjukkan, orangtua dan remaja yang melakukan kenakalan mempunyai kualitas hubungan komunikasi yang buruk. Hal ini ditandai dengan intensitas komunikasi serta jenis pesan yang mereka pertukarkan. Remaja tidak mempunyai kedekatan dan keterbukaan dengan orangtua mereka tetapi bersikap lebih terbuka terhadap peer groupnya. Hal ini mengakibatkan terjadi kesenjangan komunikasi sehingga konflik seringkali terjadi di antara orangtua dan remaja sehubungan dengan kenakalan yang dilakukan remaja tersebut. Konflik yang terjadi seringkali tidak mudah untuk diselesaikan karena sikap remaja yang keras dan berani melawan orangtua serta rendahnya rasa saling memahami di antara orangtua dan remaja. Remaja bahkan hingga menunjukkan sikap agresif dengan melakukan tindak kekerasan secara fisik terhadap anggota keluarga. Pemberian hukuman dan penanganan secara keras dari orangtua terhadap remaja ternyata tidak efektif dalam mencapai perubahan yang diinginkan maupun dalam mencapai *mutual understanding*. Remaja justru menjadi lebih memberontak dengan perlakuan keras dari orangtuanya. Oleh karena itu orangtua perlu melakukan pendekatan yang tepat untuk berkomunikasi secara lebih efektif dengan anak/remajanya. Faktor karakteristik remaja juga harus dipertimbangkan dalam menyelesaikan konflik serta membangun hubungan komunikasi yang lebih berkualitas dengan anak mereka. Penggunaan strategi komunikasi yang menyesuaikan dengan karakter masing-masing remaja akan semakin mendorong tercapainya pemahaman bersama (*mutual understanding*) antara orangtua dan remaja.

Disetujui oleh Pembimbing I
Semarang, Maret 2010

Dr. Turnomo Rahardjo

NIP. 19601030.198703.1.001